

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Letak sungsang merupakan kehamilan dengan letak bayi memanjang dimana kepala janin berada di fundus dan bokong menjadi bagian terbawah janin. Kehamilan sungsang sering terjadi pada bayi preterm, namun demikian sebagian besar janin dapat melakukan versi spontan ke presentasi kepala pada usia aterm. Masalahnya, sekitar 3-4% janin aterm tetap pada presentasi bokong (Nurrasyidah 2018).

Kehamilan dengan presentasi bokong adalah kehamilan yang memiliki resiko. Hal ini dikaitkan dengan abnormalitas janin dan ibu. Banyak faktor yang dapat menyebabkan kelainan letak sungsang, diantaranya paritas ibu dan bentuk panggul ibu. Angka kejadian presentasi bokong jika dihubungkan dengan panggul ibu maka kejadian presentasi bokong terbanyak adalah panggul sempit, dikarenakan fiksasi kepala janin yang tidak baik pada pintu atas panggul (Putra, Suparman, and Tendea 2016).

Kejadian letak sungsang pada janin aterm kira-kira 3%, jauh lebih tinggi pada permulaan masa kehamilan kira-kira 40% daripada kehamilan sebelum 28 minggu antara 17 sampai 31 minggu. Janin letak bokong berada pada resiko morbiditas dan mortalitas prenatal yang lebih tinggi tidak hanya akibat partus tetapi juga karena presentasi (Lidia Widia 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu bersalin dan angka kematian perinatal juga merupakan hal yang paling penting untuk menilai keberhasilan program kesehatan ibu dan anak. Penyebab (AKI) Angka Kematian Ibu antara lain berkaitan dengan komplikasi kehamilan dan persalinannya. Keberhasilan upaya kesehatan ibu, yaitu dapat dilihat dari indikator AKI dimana jumlah kematian ibu selama masa

kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas serta pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Salah satu faktor yang berperan pada komplikasi persalinan adalah letak sungsang. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Yovi Yuliani 2019).

Menurut Stefen, seorang tokoh WHO dalam bidang obgyn, di seluruh dunia pada tahun 2009 terjadi 35% kasus letak sungsang pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 28% pada tahun 2010. Di Amerika 26 juta (26%) ibu bersalin yang mengalami kejadian letak sungsang dan menurut penelitian di Australia setiap tahun 18 juta (18%) ibu bersalin yang mengalami kasus presentasi bokong ini disebabkan oleh wanita dengan paritas tinggi mempunyai kemungkinan 10 kali lebih besar mengalami persalinan letak sungsang (Fathiyati, 2016).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan diseluruh dunia lebih dari 585.000 ibu meninggal tiap tahun saat hamil atau bersalin pada letak sungsang. Artinya, setiap menit ada satu perempuan yang meninggal. Menurut WHO, sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan terjadi di Negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup. Menurut WHO, sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan terjadi di Negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup. Indonesia sampai saat ini merupakan negara dengan AKI (angka kematian ibu) paling tinggi di Asia. Pada penduduk Indonesia 2011 tercatat AKI masih sebesar 228/100.000 kelahiran hidup. Selanjutnya angka kematian bayi (AKB) usia 0-11 bulan adalah 34 per 1.000 kelahiran hidup. Target nasional pada tahun

2015 AKI akan turun menjadi 23/100.000 kelahiran hidup (Silinaung, Kaeng, and Suparman 2016).

Di Indonesia menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2011 Angka Kematian Ibu (AKI) masih cukup tinggi, yaitu 390 per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya angka kematian ibu itu menempatkan Indonesia pada urutan teratas di ASEAN dalam hal tersebut dikarenakan kejadian letak sungsang. Kejadiannya 4% di seluruh Indonesia. Indonesia sampai saat ini merupakan negara dengan AKI (angka kematian ibu) paling tinggi di Asia. Pada penduduk Indonesia 2011 tercatat AKI masih sebesar 228/100.000 kelahiran hidup. Selanjutnya angka kematian bayi (AKB) usia 0-11 bulan adalah 34 per 1.000 kelahiran hidup. Target nasional pada tahun 2015 AKI akan turun menjadi 23/100.000 kelahiran hidup (Intan et al. 2014).

Angka kematian bayi pada persalinan letak sungsang lebih tinggi bila dibandingkan dengan letak kepala. Angka kematian perinatal dengan persalinan presentasi sungsang mempunyai presentase 16,8-38,5% di Indonesia. Pada persalinan letak sungsang dengan cara pervaginam kelahiran kepala lebih lama dari 8 menit setelah umbilicus dilahirkan akan membahayakan kehidupan janin. Angka kematian bayi pada persalinan letak sungsang lebih tinggi bila dibandingkan dengan letak kepala. Angka kematian prenatal dengan persalinan letak sungsang mempunyai persentase 16,8- 38,5% di Indonesia (Abdul, 2018).

Data yang didapatkan dari Medical Record (Rekam Medis) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada tahun 2018 diperoleh jumlah kasus persalinan dengan post Sectio Caesarea sebanyak 69 orang. Pada tahun 2019 terdapat persalinan 46 orang dengan post Sectio Caesarea dan pada tahun 2020 dari bulan Januari sampai bulan Februari terdapat persalinan sebanyak 11 orang dengan post Sectio Caesarea dengan indikasi letak sungsang (Medis 2020).

Penyebab terjadinya presentasi bokong tidak diketahui, tetapi terdapat beberapa faktor resiko selain prematuritas, yaitu abnormalitas

struktural uterus, polihidram-nion, plasenta previa, multiparitas, mioma uteri, kehamilan multiple, anomaly janin (anensefali, hidrosefalus), dan riwayat presentasi bokong sebelumnya. Telah terjadi perubahan dalam manajemen presentasi bokong yang mengarah kepada semakin dipilihnya cara persalinan bedah sectio caesarea dibandingkan pervaginam (Atik, Palupi, and Sari 2019).

Peran perawat sebagai tenaga kesehatan terhadap kasus post partum dengan indikasi letak janin sungsang adalah melakukan himbauan dan ajakan kepada masyarakat terutama pada ibu-ibu hamil agar memeriksakan kandungannya, untuk mengetahui pertumbuhan janin dan jika ada kelainan seperti letak janin sungsang dapat dilakukan penanganan sejak usia kehamilan antara 34-38 minggu, karena usia itu dapat dilakukan versi luar menjadi persentasi kepala. Kasus dengan indikasi letak janin sungsang harus mendapatkan perhatian khusus oleh tenaga kesehatan karena bila tidak ditangani dengan baik akan berakibat kematian baik pada ibu dan bayi (Winkjosastro 2009). Dan juga peran perawat pada Ibu setelah Post Sectio Cesarea yaitu dengan memberikan intervensi untuk mengajarkan mobilisasi dini pada pasien, ini sependapat dengan teori yang menyatakan bahwa ibu yang mengalami persalinan dengan sectio caesarea dengan adanya luka di perut harus dirawat dengan baik untuk mencegah kemungkinan terjadinya infeksi. Ibu sering membatasi pergerakan tubuhnya karena adanya luka operasi sehingga proses penyembuhan luka dan pengeluaran cairan atau bekuan darah kotor dari rahim ibu akan terpengaruh. Dalam membantu jalannya penyembuhan ibu post sectio caesarea disarankan untuk melakukan mobilisasi dini. Mobilisasi dini adalah suatu upaya untuk mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis. Mobilisasi dini merupakan faktor yang mendukung dan mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah, dengan mobilisasi dini vaskularisasi menjadi lebih baik sehingga akan

mempengaruhi penyembuhan luka post operasi karena luka membutuhkan peredaran darah yang baik untuk pertumbuhan atau perbaikan sel. Hal ini juga sependapat dengan teori yang menyatakan bahwa mobilisasi dini merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap penyembuhan luka seseorang. Dengan melakukan mobilisasi setelah 6-10 jam pasca persalinan dengan operasi sectio caesarea akan membantu mempercepat proses penyembuhan luka post operasi sectio caesarea (Wardhani 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengambil studi kasus ini untuk dijadikan Karya Tulis Ilmiah. Sehingga dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis mengambil judul **“Asuhan Keperawatan Pada Ny.M Dengan Post SC Atas Indikasi Letak Janin Sungsang Di Ruang Baitunissa 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”**.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan post SC indikasi letak janin sungsang di Ruang Baitunissa 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji klien post SC dengan indikasi letak janin sungsang di Ruang Baitunissa 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan diagnosa post SC dengan indikasi letak janin sungsang di Ruang Baitunissa 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Merencanakan asuhan keperawatan pada klien dengan diagnosa post SC dengan indikasi letak janin sungsang di Ruang Baitunissa 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

- d. Melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan diagnosa post SC dengan indikasi letak janin sungsang di Ruang Baitunissa 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
 - e. Mengevaluasi klien dengan diagnosa post SC dengan indikasi letak janin sungsang di Ruang Baitunissa 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
3. Manfaat Penelitian
- 1. Bagi Penulis
Dapat memahami pengertian, penyebab, masalah dan dapat mengaplikasikan asuhan keperawatan pada klien dengan SC letak janin sungsang.
 - 2. Bagi Profesi
Meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan pada post partum SC indikasi letak janin sungsang.
 - 3. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. Memberikan asuhan keperawatan dalam pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada klien post partum SC indikasi letak janin sungsang.
 - b. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan pada klien post partum indikasi letak janin sungsang.
 - 4. Bagi Masyarakat
Meningkatkan pengetahuan dan memperkecil resiko kematian ibu dan bayi pada masa nifas post SC indikasi sungsang.